

PELATIHAN STRATEGI KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA BEASISWA DI UPBJJ-UT MALANG

Andi Lopa Ginting¹, Lilik Sulistyowati, Anton Robiansyah, Novi Andareswari¹

¹Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Malang; Jl. Mayjen Sungkono, Malang, Jawa Timur 65135
andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Sinergitas inkubator bisnis antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat dan dunia usaha diperlukan demi mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pembekalan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi perhatian bagi pemerintah melalui program kreativitas mahasiswa, khususnya bidang kewirausahaan. Hal ini mendasari pentingnya upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sehingga UPBJJ-UT Malang mengadakan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi mahasiswa beasiswa CSR Ekonomi Pembangunan yang mengusung tema “Siap Menjadi Wirausaha Muda Kreatif, Inovatif dan Mandiri”. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini untuk membekali dan membimbing mahasiswa agar mahasiswa dapat melihat peluang dan meningkatkan kemampuan wirausaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini antara lain Problem-Based Learning dan Small Group Discussion. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini telah berhasil membekali dan membimbing mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terkait kewirausahaan serta menemukan ide dan pengembangan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam wirausaha, melakukan penyelidikan kelompok mengenai pengembangan konsep ide maupun pengembangan wirausaha, serta menganalisis dan mengevaluasi karakter yang harus dimiliki smart and good entrepreneur. Maka, dengan pencapaian pelatihan kewirausahaan ini, di masa yang akan datang, diharapkan mahasiswa mampu melihat peluang dan meningkatkan kemampuan wirausaha mereka.

Kata kunci: Karakter; Kewirausahaan; Pelatihan

Abstract

Entrepreneurship Strategy Training for Scholarship Students at UPBJJ-UT Malang

The synergy of business incubators between the government, universities, communities, and the business world is needed to alleviate poverty, reduce unemployment, and create jobs. The provision of entrepreneurship in universities is a concern for the government through student creativity programs, especially in the field of entrepreneurship. This underlies the importance of efforts to develop entrepreneurship among students, so that UPBJJ-UT Malang held an

WAHANA DEDIKASI

Entrepreneurship Training activity for Development Economics CSR scholarship students with the theme "Ready to Become Creative, Innovative, and Independent Young Entrepreneurs". The purpose of implementing this entrepreneurship training is to equip and guide students so that they can see opportunities and improve their entrepreneurial abilities. The methods used in the implementation of this entrepreneurship training include problem-based learning and small group discussion. The implementation of this entrepreneurship training has succeeded in equipping and guiding students to increase their understanding of entrepreneurship and find ideas for business development. This is indicated by students being able to identify problems in entrepreneurship, conduct group investigations regarding the development of concept ideas and entrepreneurial development, as well as analyze and evaluate the characteristics that must be possessed by smart and good entrepreneurs. So, with the achievement of this entrepreneurship training, in the future, students are expected to be able to see opportunities and improve their entrepreneurial abilities.

Keywords: *Character; Entrepreneurship; Training*

*Artikel diterima tanggal : 10-01-2023 disetujui tanggal: 28-02-2023 dipublikasikan: 10-03-2023
Corresponden Author: Andi Lopa Ginting e-mail:andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id*

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11238>

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi momok bangsa Indonesia bahkan menjadi tugas besar pemerintah Indonesia, karena kondisi tersebut dapat mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia (Gunawan, 2020). Kewirausahaan secara luas diakui sebagai kekuatan pendorong dalam pembangunan ekonomi (Blackburn, 2016), terutama pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Fatoki, 2014). Oleh sebab itu, Indonesia amat sangat membutuhkan banyak wirausaha baru terutama para generasi muda yang berwirausaha.

Karakter kewirausahaan sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan usaha secara berkelanjutan bagi mahasiswa terkini. Memiliki sikap, aspirasi dan kemampuan wirausaha yang baik, melek dan elegan merupakan suatu dimensi penting kesuksesan yang dimiliki oleh para wirausaha khususnya mahasiswa dalam setiap menjalankan usahanya. Memiliki aspirasi dan mimpi besar merupakan modal awal untuk mencapai kesuksesan kinerja usaha bidang kewirausahaan

Ditemui adanya permasalahan-permasalahan berikut ini.

WAHANA DEDIKASI

- 1) Masih sangat kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai kewirausahaan.
- 2) Mahasiswa masih belum memahami strategi membidik kewirausahaan masa kini yang perlu dikembangkan .

Keinginan mahasiswa beasiswa untuk memiliki peran dalam membidik wirausaha masa kini menjadi salah satu program abdimas di UPBJJ UT Malang.

Demi mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, maka inkubator bisnis merupakan sinergitas antar pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat dan dunia usaha. Hal ini tidak dipungkiri menjadi sebuah keharusan demi terwujudnya inkubator bisnis yang berkualitas (Gunawan, 2020). Pembekalan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi perhatian bagi pemerintah melalui program kreativitas mahasiswa, khususnya bidang kewirausahaan.

Target dari program abdimas ini adalah peningkatan karakter kewirausahaan mahasiswa beasiswa

CSR Ekonomi Pembangunan UPBJJ UT Malang, terutama dalam penguasaan kemampuan membidik kewirausahaan masa kini yang perlu dikembangkan. Selain itu, pemilihan target juga didasarkan pada permintaan mahasiswa beasiswa CSR Ekonomi Pembangunan untuk di fasilitas pelaksanaan kegiatan kewirausahaan ini.

Hasil analisis dari banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada wirausahawan untuk menjadi wiraswasta dengan usaha yang berkelanjutan (Chienwattanasook dan Jermsttiparsert 2019).

Pemahaman tentang kewirausahaan haruslah dimiliki oleh setiap mahasiswa. Sebab, para mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan akan melanjutkan cita-cita negara yaitu memajukan negara Republik Indonesia sehingga dengan hasil dari pendidikan yang dikuasainya mampu menciptakan lapangan kerja. Maka, sebisa mungkin seorang mahasiswa dituntut

WAHANA DEDIKASI

untuk berpikir secara kreatif terhadap peluang bisnis yang ada di masyarakat dan berani mencoba untuk memulai usaha.

Demikian pula UPBJJ-UT Malang, tentu memiliki tujuan agar para lulusan tidak mengalami kesulitan untuk dapat menembus pasar dunia kerja. Oleh karena itu, para mahasiswa dipandang perlu diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan meningkatkan daya saing yang kuat di dunia kerja. Hal ini mendasari pentingnya upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sehingga UPBJJ-UT Malang mengadakan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan yang mengusung tema “Siap Menjadi Wirausaha Muda Kreatif, Inovatif dan Mandiri”. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk membekali dan membimbing mahasiswa agar mahasiswa dapat melihat peluang dan meningkatkan kemampuan wirausaha.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini antara lain :

a. *Problem-Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran PBL memiliki tahapan antara lain, (1) orientasi dan pengorganisasian terhadap masalah, (2) penyelidikan individu dan kelompok, (3) pengembangan dan penyajian hasil karya, serta (4) analisis dan evaluasi (Madang et al., 2022). Menurut Wijayanti et al. (2018), metode PBL mengupayakan peserta didik untuk aktif, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan kepekaan di lingkungan masyarakat dan mengembangkan nalar. Metode PBL juga dapat membangun kepercayaan diri peserta.

Dalam pelatihan kewirausahaan ini, mahasiswa diajak dan dibimbing untuk mengidentifikasi dan memecahkan isu-isu seputar wirausaha dari mulai mencari ide hingga menghadapi permasalahan dalam berwirausaha.

b. *Small Group Discussion (SGD)*

SGD merupakan proses pembelajaran dengan diskusi pada kelompok kecil dengan tujuan agar

WAHANA DEDIKASI

mahasiswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi (Putriawati, 2019). SGD ini berfokus pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dan menggali suatu konsep (Azizah et al., 2022).

Pada tahap SGD, mahasiswa diberikan tugas untuk membuat konsep wirausaha yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi di lingkungan sekitar masing-masing. Dalam kegiatan pelatihan ini, Small Group Discussion dimasukkan ke dalam rangkaian Problem-Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di AULA UPBJJ UT Malang dengan peserta berjumlah 20 orang. Kegiatan ini diawali dengan Pembukaan oleh Direktur Universitas Terbuka Malang, Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si (Gambar 1). Beliau menyampaikan tujuan pelatihan ini ialah untuk membekali dan membimbing mahasiswa agar mahasiswa dapat melihat peluang dan meningkatkan kemampuan wirausaha mereka, Kegiatan ini sebagai wujud pendekatan kepada mahasiswa untuk memotivasi mahasiswa menjadi

wirausaha-wirausahaan muda yang berhasil dan sukses.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan

Narasumber dalam pelatihan kewirausahaan ini ialah Dosen Universitas Brawijaya, Ereko Hadiwijoyo, S.Si, M.Si. Kegiatan ini menggunakan metode PBL yang merujuk pada tahapan PBL menurut Madang et al. (2022). *Pertama*, dimulai dengan mengajak mahasiswa mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam wirausaha. Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan tersebut antara lain, hambatan untuk menjadi wirausaha, faktor-faktor kegagalan, cara untuk menemukan ide dan menemukan peluang, berpikir kreatif dan menciptakan inovasi.

Kedua, mahasiswa melakukan penyelidikan secara individu mengenai masing-masing

WAHANA DEDIKASI

permasalahan - permasalahan kewirausahaan tersebut. Hasil penyelidikan mahasiswa terhadap hambatan dalam memulai usaha ialah terutama terutama memecahkan sumber rasa takut memulai bisnis. Selanjutnya, kegagalan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Gunawan (2020), kegagalan dalam berwirausaha di era digital dapat dihindari apabila faktor-faktor penyebab kegagalan segera diatasi seperti kurangnya pengetahuan dunia teknologi informasi dapat diatasi dengan memperbanyak belajar baik secara *online* atau *offline*. Selanjutnya, cara untuk menemukan ide antara lain melalui hobi, keahlian, temuan yang berguna dan kebutuhan masyarakat.

Ketiga, penyelidikan kelompok mengenai pengembangan konsep ide maupun pengembangan wirausaha yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi di lingkungan sekitar masing-masing. Peserta mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil untuk berdiskusi dan selanjutnya menampilkan ide usaha ataupun pengembangan usaha yang sudah ada.

Kondisi diskusi kelompok dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan, penampilan hasil diskusi, salah satu produk yang sedang dikembangkan oleh salah satu peserta ialah produk jamu kemasan (Gambar 3). Kelompok lainnya memiliki ide usaha yang baru akan dimulai. Seluruh ide dan pengembangan usaha ini akan didukung oleh Program Kewirausahaan dari Universitas Terbuka.

Keeempat, setelah memahami seluruh materi, peserta diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi karakter yang harus dimiliki *smart and good entrepreneur*. Berdasarkan pemahaman peserta, karakter yang harus dimiliki *smart and good entrepreneur* diantaranya dapat memiliki rasa percaya diri, melihat peluang, berpikir kreatif, menciptakan inovasi dan bertahan dalam tekanan dan lain-lain.



Gambar 2. Kondisi *Small Group Discussion*

WAHANA DEDIKASI



Gambar 3. Contoh usaha jamu kemasan yang sedang dikembangkan oleh peserta

“*Strategic thinker*, motivator ulung, *ambisius*, *risk manager*, totalitas dalam bekerja ialah hal-hal yang diperlukan untuk menjadi *smart and good entrepreneur*,” papar Bapak Ereko. Sementara itu, menurut Ambarwati dan Sobari (2020), untuk bisa melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena bukan hanya masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk bisa menjadi wirausaha, tetapi mental, sikap dan perilaku wirausaha yang kuat harus tertanam secara mendalam agar bisa menjadi wirausaha yang tangguh. Chienwattanasook dan Jermstittarsert (2019) menyatakan bahwa, Indikator karakter wirausahawan ialah keterampilan

manajerial, kompetensi sosial dan pelatihan kewirausahaan dasar di mana pengetahuan teknis dan keterampilan interpersonal signifikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini telah berhasil membekali dan membimbing mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terkait kewirausahaan serta menemukan ide dan pengembangan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam wirausaha, melakukan penyelidikan kelompok mengenai pengembangan konsep ide maupun pengembangan wirausaha, serta menganalisis dan mengevaluasi karakter yang harus dimiliki *smart and good entrepreneur*. Maka, dengan pencapaian pelatihan kewirausahaan ini, di masa yang akan datang, diharapkan mahasiswa mampu melihat peluang dan meningkatkan kemampuan wirausaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, & Sobari, I. S. (2020).
Membangun Jiwa
Kewirausahaan di Era

WAHANA DEDIKASI

- Milenial Bagi Mahasiswa. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 140 – 144. ISSN 2621-6434
- Azizah, Nurkhaiyati, I., Endang, S., Winarto, & Febrina, I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran E-Commerce dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Semarang*, 4(1), 376-384.
- Blackburn, R. A. (2016). *Government, SMEs and entrepreneurship development: Policy, practice and challenges*. UK : Routledge.
- Chienwattanasook, K., & Jermittiparsert, K. (2019). Impact of Entrepreneur Education on Entrepreneurial Self-Employment: A Study From Thailand. *Polish Journal of Management Studies*, 19(1), 106-116.
- Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294-299. ISSN 2039-2117.
- Gunawan, A. (2020). *Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang*. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38-45. <https://doi.org/10.26874/ja.kw.v1i1.11>.
- Madang, K., Arifin, Z., Santoso, L. M., Nazip, K., Destiansari, E., & Anggraini, N. (2022). Pelatihan Teknik Pembelajaran Flip Classroom Instruction Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Bagi Guru-Guru IPAKota Palembang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 24-37. DOI :10.33369/dr.v20i1.19259.
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80-90. e-ISSN: 2540-7899
- Wijayanti, R. I., Sobandi, A., & Mulyadi, H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dengan Laboratorium Pelatihan Usaha untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI Subang). *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

WAHANA DEDIKASI

dan Ekonomi, 2(2), 129-
146. ISSN 2549-1385.